

Analisis Makna *Ruigigo Handan* (判断) dan *Ketsudan* (決断)

Alif Imaduddin

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
alifimaduddin@mhs.unesa.ac.id

Abstract

This research raises synonyms in Japanese. Synonyms are words in a language that has the same meaning. This study examines synonym which includes semantic features, similarities and differences in the meanings of synonyms of *handan* (判断) and *ketsudan* (決断) in the Japanese context. For Japanese language learners, it is difficult to distinguish and how to use the word. This study was conducted to determine the semantic features of the two words, then look for similarities and differences from the results of their features. To answer the above formulation, an analysis is carried out according to the theory of experts. There are theoretical opinions from Chaer (2012), Fromkin (1990), Junichi Sakuma (2009), Keizo Saji (1996). To describe the similarities and differences between these two words, Ryuuji (2011), Shuusei (2006), Kei kubo (2014) theories are used and the dictionary meanings of *handan* (判断) and *ketsudan* (決断) taken from zkanji (2013) and *Ruigoreikai* (1995). The research method used is descriptive qualitative. The source of this data comes from the online newspaper website www.asahi.com. Based on the results of data analysis on the meaning of *ruigigo handan* and *ketsudan*, it can be briefly described as follows. The words *handan* and *ketsudan* have similarities in 4 types of features, namely features (1) decisions, (2) right or wrong based on certain rules and rules, (3) regulating chaotic daily life and understanding the situation at that time, (4) based on nature, sense of responsibility, strength of ambition, or great influence based on aspirations. Then the words *handan* and *ketsudan* also have differences. *Handan* has features that are not present in *ketsudan*, namely (1) assessing past events to date and (2) based on experience and learning. On the other hand, *Ketsudan* has features that are not present in *handan*, namely (1) strong or weak, sooner or later, (2) setting the direction of events into the future, and (3) clarifying unseen goals and uncertain paths.

Keywords: Semantics, semantic features, synonyms, *handan*, *ketsudan*.

要旨

この研究は、日本語で類義語についてを提起する。類義語は同じ意味を持つ言語の単語である。この研究では、日本語の文脈における類義語「判断」と「決断」の意味の意味的特徴、類似点、相違点を含む類義語を調べる。日本語学習者にとって、これらの単語を区別し、どのように使用するかは困難である。この研究は、2つの単語の意味的特徴を見つけ、それらの特徴の結果との類似点と相違点を探すために実施された。上記の定式化に答えるために、専門家の理論に従って分析が実行される。Chaer (2012)、Fromkin (1990)、Junichi Sakuma (2009)、Keizo Saji (1996) から理論的な意見がある。これら2つの単語の類似点と相違点を説明するために、Ryuuji (2011)、Shuusei (2006)、Kei kubo (2014) の理論、および「判断」と「決断」という単語の辞書の意味は、zkanji (2013) と *Ruigoreikai* (1995) から引用される。使用される研究方法は記述的定性的である。このデータのソースはオンライン新聞www.asahi.comのWebサイトからのものである。データ分析の結果に基づいて、「判断」と「決断」の同義語の意味は次のように簡単に説明される。「判断」と「決断」は4つの特徴に類似点があり、(1) きめること、(2) ある規則に基づく正しいか正しくないか、(3) 混沌とした日常整理して状況を把握し、(4) 生来の性格、使命感や志の強さ、あるいは成功名心などによって大きく左右されるものである。そして、「判断」と「決断」にも相違点がある。「判断」には「決断」にない特徴があり、(1) 過去の事象について評価すること、(2) 経験や学習によって強化することが可能である。一方、「決断」には、(1) 早いか遅いか、強いか弱いか、(2) 未来に向かって踏み出すための第一歩であり、(3) 見えないゴールに向かっていく不確かな道筋を明らかにする。

キーワード：意味論、意味的特徴、類義語、判断、決断。

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Sebagai sistem, bahasa memiliki komponen-komponen yang tersusun secara hierarkis (KBBI, 2004:77). Komponen itu meliputi komponen fonologis, morfologis, sintaksis, dan semantik. Sesuai dengan keberadaannya sebagai suatu sistem, masing-masing komponen tersebut saling memberi arti, saling berhubungan dan menentukan (Kridalaksana dalam Aminuddin (2011:28). Bahasa tidak akan terlepas dari kata. Setiap bahasa mempunyai kata-kata tersendiri yang membedakan dengan bahasa lainnya.

Kata merupakan satuan terkecil dalam kalimat yang dapat berdiri sendiri dan memiliki arti pembagian kelas kata dalam bahasa Jepang disebut *hinshi bunrui*. *Hinshi* berarti jenis kata atau kelas kata (*word class, part of speech*), sedangkan *bunrui* berarti penggolongan, klasifikasi, kategori, atau pembagian. Jadi *hinshi bunrui* dapat berarti klasifikasi kelas kata berdasarkan berbagai karakteristiknya secara gramatikal (Sudjianto, 1996:25). Terdapat sepuluh klasifikasi kelas kata menurut Motojiro dalam Sudjianto (1996:27) yakni *doushi*, *keiyoushi*, *keiyoudoushi*, *meishi*, *fukushi*, *rentaishi*, *setsuzokushi*, *jodoushi*, dan *joshi*. Dari beberapa pembagian kelas kata di atas peneliti tertarik untuk meneliti *meishi* atau kata benda.

Peneliti meneliti beberapa (名詞) *meishi* yang mempunyai makna yang hampir sama atau biasa disebut sinonim. Objek pada penelitian ini adalah beberapa kata yang mempunyai arti sama atau biasa disebut sinonim atau dalam bahasa Jepang disebut (類義語) *ruigigo*. Sinonim merupakan beberapa kata yang maknanya hampir sama. Hal ini banyak ditemukan dalam bahasa Jepang yang menjadikan salah satu penyebab kesulitan bagi pembelajar bahasa Jepang (Sutedi, 2008:129).

Menurut Roni (2013), peran sintaktis nomina atau kata benda keberadaannya dilahirkan oleh sifat semantis verba di posisi predikat dan secara preskriptif wajib hadir dalam sebuah kalimat. Hadirnya nomina dalam kalimat memudahkan untuk memahami makna. Contoh kata benda dalam bahasa Jepang yang memiliki makna yang sangat mirip yaitu *seito*, *gakuto*, *gakkyuu*, dan *gakusei* yang memiliki arti pelajar atau murid. *Hosei*, *shuusei*, dan *teisei* yang memiliki arti mengoreksi dan merevisi.

Terdapat banyak sekali kosakata asing yang jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia mempunyai arti yang sama. Momiyama dalam Sutedi (2008:129), Beberapa kata jika diterjemahkan ke dalam bahasa asing, akan menjadi satu kata, misalnya kata *oriru*, *kudaru*, *sagaru*, dan *fururu* dalam bahasa Indonesia bisa dipadankan dengan kata <turun>. *Ruigigo* (類義語) dalam Sudjianto dan Ahmad Dahidi (2004:114) adalah beberapa kata yang

memiliki bunyi ucapan yang berbeda namun memiliki makna yang sangat mirip. Verhaar dalam Chaer (2013:3) mendefinisikan sebagai ungkapan (bisa berupa kata, frase, atau kalimat) yang maknanya kurang lebih sama dengan makna ungkapan lain. Umpamanya kata *buruk* dan *jelek* adalah dua buah kata yang bersinonim; *bunga*, *kembang*, dan *puspa* adalah tiga buah kata yang bersinonim; *mati*, *wafat*, *meninggal*, dan *mampus* adalah empat buah kata yang bersinonim.

Miftachul Amri dalam Jurnal Kajian Jepang 知恵 (2008:27) mengatakan bagi penutur asli penggunaannya tidak terlalu dipermasalahakan, tetapi seringkali sulit untuk dijelaskan ketika ditanya oleh pelajar asing tentang perbedaannya. Bahkan jika sinonim yang digunakan dalam kamus sulit untuk dipahami perbedaan semantik yang meyakinkan pembelajar bahasa Jepang, dan banyak yang tidak dapat memberikan penjelasan yang berguna untuk digunakan pembelajar.

Sinonim bisa diteliti menggunakan penelitian kajian makna. Penelitian kajian makna terdapat berbagai macam cara untuk menelitinya. Salah satu cara yang sering digunakan para peneliti adalah dengan kajian semantik leksikal. Semantik leksikal sangat perlu dipahami karena dapat digunakan sebagai acuan dalam pembuatan definisi sebuah kata karena analisis ini meneliti tentang komponen arti yang terkandung dalam suatu kata.

Dalam penelitian ini, *ruigigo* yang diteliti yaitu bermakna suatu keputusan. Dalam bahasa Jepang banyak sinonim yang bermakna keputusan seperti *handan* (判断) *ketsudan* (決断) *kettei* (決定) *hantei* (判定). Akan tetapi, peneliti hanya memilih menyelidiki dua kata yang sekiranya hampir mirip dari lainnya yaitu *handan* (判断) *ketsudan* (決断). Dikarenakan kedua kata tersebut hampir mempunyai arti yang sama terutama jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia, peneliti tertarik meneliti tentang *ruigigo* atau makna sinonim, meliputi fitur semantik, persamaan dan perbedaan makna *ruigigo handan* (判断) dan *ketsudan* (決断) dalam konteks kata bahasa Jepang yang jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia kurang lebih memiliki arti sama yaitu “keputusan, ketetapan, pertimbangan, penilaian, dan kesimpulan”. dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai perbedaan golongan kata tersebut. Selain meneliti secara golongan kata, peneliti juga melakukan penelitian mengenai cara penggunaan atau *tsukaiwake* (使い分け). Seperti yang dibahas di atas beberapa kata dalam bahasa Jepang sangat mirip dan sulit untuk dibedakan jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia. Mengenai hal tersebut dapat dilihat dari contoh kalimat yang menggunakan kata *handan* (判断), *ketsudan* (決断).

- a. 彼女の手紙から判断すると、彼女は元気なようだ。
 Disimpulkan dari suratnya, sepertinya dia sehat.
- b. 彼の忠告に従って、私はそれを決断した。
 Saya memutuskan itu berdasarkan saran darinya.

Dari contoh di atas bisa dilihat ada sedikit perbedaan dari setiap kalimat. Pada kalimat **a** dan **b** diatas meskipun kedua kata tersebut meskipun memiliki makna leksikal yang sama yaitu memutuskan sesuatu/pengambilan sebuah keputusan, tapi terdapat perbedaan bergantung pada objek dan situasi. Kalimat **a** bisa juga berarti **penilaian**, kemudian berdasarkan hal **objektif**, karena memutuskan/menilai setelah dengan melihat suratnya. Sedangkan kalimat **b** **memutuskan** berdasarkan **kehendak**, setelah mendengarkan saran dari orang lain dan dia bebas memutuskan melakukan atau tidak. Bagi pembelajar awal bahasa Jepang, terutama pembelajar yang bahasa ibunya bukan bahasa Jepang, kedua kata tersebut yaitu *handan* (判断) dan *ketsudan* (決断) memiliki makna yang mirip sehingga sulit untuk dibedakan. Maka dari itu hal ini perlu diteliti lebih lanjut mengenai persamaan dan perbedaan keempat kata tersebut dengan mengetahui fitur-fitur makna yang ada di dalamnya. Sumber data penelitian yang digunakan adalah koran Bahasa Jepang online *asahi shinbun* di web <https://www.asahi.com/>.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui fitur semantik, persamaan dan perbedaan dari kata *handan* (判断) dan *ketsudan* (決断) dalam konteks kata bahasa Jepang yang dalam makna bahasa Indonesia memiliki kemiripan dan kesinoniman.

KAJIAN TEORI

A. SEMANTIK

Semantik adalah cabang linguistik yang meneliti arti atau makna. Kata semantik berasal dari bahasa Yunani *sema* yang artinya tanda atau lambang (*sign*). “semantik” pertama kali digunakan oleh seorang filolog Perancis bernama Michel Breal pada tahun 1883. Kata semantik kemudian disepakati sebagai istilah yang digunakan untuk bidang linguistik yang mempelajari tentang tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya. Oleh karena itu, kata Semantik dapat diartikan sebagai ilmu tentang makna atau tentang arti, yaitu salah satu dari tiga tataran analisis bahasa : fonologi, gramatika, dan semantik (Chaer, 2013:2).

Semantik (*imiron* 意味論) merupakan salah satu cabang linguistik (*gengogaku* 言語学) yang mengkaji tentang makna. Meskipun agak terlambat dibandingkan dengan cabang linguistik yang lainnya, semantik memegang peranan penting, karena bahasa yang

digunakan dalam komunikasi tiada lain untuk menyampaikan suatu makna (Sutedi, 2008:111).

Ferdinand de Saussure dalam Sutedi (2012:287) menyatakan makna adalah ‘pengertian’ atau ‘konsep’ yang dimiliki atau terdapat pada sebuah tanda-linguistik. Jika tanda linguistik itu disamakan dengan kata atau leksem, maka berarti makna adalah pengertian atau konsep yang dimiliki oleh setiap kata atau leksem : kalau tanda linguistik itu disamakan identitasnya dengan morfem, maka berarti makna itu adalah pengertian atau konsep yang dimiliki oleh setiap morfem baik yang disebut morfem dasar maupun afiks.

Penelitian mengenai makna gramatikal kata bersinonim dalam bahasa Jepang sudah pernah dilakukan oleh Samudera (2018), Universitas Negeri Surabaya Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang yang berjudul “Analisis Makna *henka* (変化), *hendou* (変動), *henkei* (変形), dan *hen’i* (変移) dalam bahasa Jepang. Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut yakni meneliti tentang sinonim kata benda atau *meishi* (名詞). Perbedaannya yaitu peneliti meneliti 2 kata benda atau *meishi* (名詞) yaitu *handan* (判断) dan *ketsudan* (決断) sedangkan yang pada penelitian terdahulu adalah meneliti 4 kata benda atau *meishi* (名詞) yaitu *henka* (変化), *hendou* (変動), *henkei* (変形), *hen’i* (変移).

B. FITUR SEMANTIK

Komponen makna atau komponen semantik (*semantic feature, semantic property, atau semantic marker*) mengajarkan bahwa setiap kata atau unsur leksikal terdiri dari satu atau beberapa unsur yang bersama-sama membentuk makna kata atau makna unsur leksikal tersebut. Misalnya, kata *ayah* mengandung komponen makna atau unsur makna : + insan, + dewasa, + jantan, dan + kawin; dan *ibu* mengandung komponen makna : + lisan, + dewasa, + - jantan, dan + kawin. (Chaer 2013 : 115). Jika makna dari ayah dan ibu dibandingkan maka akan seperti berikut :

Tabel 1.0. komponen makna semantik ayah dan ibu

Komponen Makna	Ayah	Ibu
1. Insan	+	+
2. Dewasa	+	+
3. Jantan	+	-
4. Kawin	+	+

Berdasarkan tabel dari fitur semantik diatas tampak bahwa Ayah dan Ibu mempunyai komponen makna (+) Insan, komponen makna (+) Dewasa, dan komponen makna (+) Kawin. Sedangkan Ibu memiliki komponen makna (-) Jantan. Dari hal tersebut bisa disimpulkan

bahwa kata *ayah* memiliki makna ‘jantan’, sedangkan kata *ibu* tidak memiliki makna ‘jantan’.

Analisis komponen makna dapat dimanfaatkan untuk mencari perbedaan dari bentuk-bentuk bersinonim. Misalnya, kata *ayah* dan *bapak* adalah dua buah kata yang bersinonim dalam Bahasa Indonesia. Kata yang bersinonim belum tentu maknanya sama persis, maka dari itu kata *ayah* dan *bapak* pun meskipun bersinonim, tentu maknanya ada perbedaannya. Jika dilihat analisis komponen makna yang dimiliki kata *bapak* dan *ayah* akan terlihat sebagai berikut.

Tabel 1.1. komponen makna ayah dan bapak

No	Komponen makna	Ayah	Bapak
1	Manusia	+	+
2	Dewasa	+	+
3	Sapaan kepada orang tua laki-laki	+	+
4	Sapaan kepada orang yang dihormati	-	+

Terlihat dari bagan di atas bahwa kata *ayah* dan *bapak* sama-sama memiliki makna (1) sampai dengan (3) bedanya, kata *ayah* tidak memiliki komponen nomor (4) sedangkan kata *bapak* memiliki komponen makna tersebut. Dari hal tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa kata *ayah* dan *bapak* mempunyai perbedaan yang menyebabkan kata tersebut tidak dapat ditukar dalam situasi tertentu.

C. JENIS MAKNA

Jenis atau tipe makna itu memang dibedakan berdasarkan berbagai sudut pandang, salah satunya berdasarkan jenis semantiknya. Jenis semantik dapat dibedakan antara makna leksikal dan gramatikal. Dengan kata lain bahwa makna yang hadir dari kata itu sendiri disebut makna leksikal, sedangkan makna yang hadir akibat terjadinya proses gramatikal dalam suatu kalimat disebut makna gramatikal. Menurut Chaer (1994:13). Berikut ini adalah contoh jenis makna yang berhubungan dengan penelitian ini.

1. Makna Leksikal

Makna leksikal biasa disebut makna kamus, makna apa adanya. Makna leksikal adalah makna yang dimiliki atau ada pada leksem meski tanpa konteks apapun (Chaer, 1994:289). Untuk mengetahui makna leksikal pada sebuah leksem yang belum kita ketahui dengan memeriksanya di dalam kamus karena di dalam kamus biasanya menyajikan makna leksikal pada kesempatan pertama pada sebuah entri atau leema. (Chaer, 2007:68).

2. Makna Gramatikal

Makna gramatikal atau makna situasional adalah makna sebagai akibat adanya proses gramatika seperti

afiksasi, proses reduplikasi dan proses komposisi dalam kalimat.

Makna gramatikal dapat dikatakan sebagai makna leksikal yang berkembang karena proses gramatikal. Makna gramatikal baru ada jika terjadi proses gramatikal, seperti afiliasi, reduplikasi, komposisi, atau lakimatisasi (Chaer,1994:290).

D. SINONIM

Sinonim menurut Verhaar dalam Chaer (2013:83), mendefinisikan sebagai ungkapan (bisa berupa kata, frase, atau kalimat) yang maknanya kurang lebih sama dengan makna ungkapan lain. Umpamanya kata *buruk* dan *jelek* adalah dua buah kata yang bersinonim; *bunga*, *kembang*, dan *puspa* adalah tiga buah kata yang bersinonim; *mati*, *wafat*, *meninggal*, dan *mampus* adalah tiga buah kata yang bersinonim. Menurut Sutedi (2008 : 134), sinonim merupakan beberapa kata yang maknanya hampir sama. Hal ini banyak ditemukan dalam bahasa Jepang, sehingga menjadi salah satu penyebab kesulitan dalam mempelajari bahasa Jepang.

Menurut Kubou Kei (2014:23-24) dalam Samudera (2018 : 21) menjelaskan bahwa sinonim adalah dua atau lebih kata dengan arti yang sama dalam sistem bahasa yang berbeda meskipun bentuknya berbeda. Meskipun mencari makna dengan kamus, bukan dberarti dan tidak terlalu langsung memahami cara penggunaan dan makna kata. Terutama, ketika memeriksa beberapa sinonim sering kali penjelasannya sangat mirip. Sehingga perbedaan makna dan cara penggunaannya tidak bisa dipahami.

Seperti dikemukakan Keizo Saji (1996: 20) dalam Soepardjo (2007:20), penguasaan kata-kata yang memiliki hubungan sinonimi penting untuk menghindari pemakaian ungkapan-ungkapan yang tidak berterima dalam aturan komunikasi penutur asli Bahasa Jepang. Sehingga pemakaian ungkapan seperti “*Ano uma wa watakushi no sensei desu*” kemungkinan besar dapat dihindarkan.

E. HANDAN DAN KETSUDAN

Handan dan *ketsudan* tergolong dalam kata benda. Kata benda dalam bahasa Jepang disebut *meishi*. Pengertian *meishi* atau nomina dalam Sudjianto dan Dahidi (2009:149) adalah kata-kata yang menyatakan suatu perkara, benda, barang, kejadian atau peristiwa keadaan tidak mengalami konjugasi. Di dalam sebuah kalimat, *meishi* dapat menjadi subjek, predikat, dan keterangan. Nomina yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah *handan* (判断) dan *ketsudan* (決断). Pengertian dari kedua kata ini dijelaskan dalam sub bab di bawah ini :

- Kata *handan* (判断) memiliki arti memutuskan dengan cara apa yang harus diambil, apakah hal tersebut baik atau buruk, benar atau palsu.
- Kata *ketsudan* (決断) memiliki arti keputusan yang dipikirkan dengan matang.

Handan dan *ketsudan* dalam Bahasa Indonesia secara umum mempunyai arti keputusan. Tapi jika diteliti lebih detail lagi, di kamus atau menurut beberapa para ahli, kedua kata tersebut memiliki makna yang berbeda.

Ryuuji (2011:3) menyatakan bahwa standar *handan* adalah, apakah benar atau salah. Standar *ketsudan* adalah apakah kuat atau lemah. Dan apakah cepat atau lambat. Selanjutnya keduanya dibagi oleh sumbu waktu. *Handan* adalah untuk mengevaluasi peristiwa masa lalu. *Ketsudan* adalah untuk mengatur arah peristiwa ke masa depan.

Lebih gampangnya Ryuuji (2011:3) menjelaskan bahwa kalau diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris, *handan* adalah *judgement*, *ketsudan* adalah *decision*. Yang pertama adalah untuk menilai apakah itu benar atau tidak berdasarkan aturan dan kaidah tertentu. Yang selanjutnya adalah langkah menuju masa depan.

Ryuuji menjelaskan bahwa *handan* mempunyai arti *judgement*, dalam Bahasa Indonesia memiliki arti “pertimbangan, keputusan”. Dikutip dari <https://dictionary.cambridge.org/> *judgment* mempunyai makna sebagai berikut:

- *The ability to form valuable opinions and make good decisions* “Kemampuan untuk membentuk opini yang berharga dan membuat keputusan yang baik”
- *A decision or opinion about someone or something that you form after thinking carefully.* “Keputusan atau pendapat tentang seseorang atau sesuatu yang Anda bentuk setelah berpikir dengan hati-hati”.

Sedangkan *ketsudan* mempunyai arti *decision*, yang jika diartikan ke dalam Bahasa Indonesia memiliki arti “keputusan, ketegasan”. Dikutip dari <https://dictionary.cambridge.org/> *decision* mempunyai makna *A choice that you make about something after thinking about several possibilities* (Pilihan yang Anda buat tentang sesuatu setelah memikirkan beberapa kemungkinan)

Dari pengertian diatas bisa disimpulkan bahwa keduanya bisa dikategorikan sinonim dan sama-sama mempunyai arti “keputusan” atau “memutuskan sesuatu”. Ryuuji (2011:4) juga menyatakan bahwa *Handan* yaitu mengatur kehidupan sehari-hari yang kacau dan memahami situasi pada waktu itu, dan *ketsudan* yaitu membuat memperjelas tujuan yang tidak terlihat dan arah jalan yang tidak pasti. Menyelamatkan kita dari kebingungan dan kecemasan, yang dapat menuntun kita

yang lemah dan tidak sempurna keluar dari kesulitan untuk mencapai tujuan.

Untuk membedakan keduanya supaya lebih mudah dibedakan maka dibuatlah tabel berikut :

Tabel 1.2. Fitur semantik *handan* dan *ketsudan* yang pertama menurut Ryuuji.

<i>HANDAN</i> (判断)	<i>KETSUDAN</i> (決断)
Benar atau tidak	Cepat atau lambat
Mengevaluasi peristiwa masa lalu	Mengatur peristiwa ke arah masa depan.
<i>Judgement</i>	<i>Decision</i>

Shuusei (2006:3) menyatakan bahwa tidak perlu dikatakan lagi, orang membuat penilaian (*handan*) sebaik apapun, jika tidak bisa melakukan keputusan (*ketsudan*) pada timing yang tepat, maka tidak ada artinya. Sebaliknya, meskipun bisa mengambil keputusan (*ketsudan*), tapi tidak bisa menilai sesuatu (*handan*) yang krusial, maka akan menyebabkan bencana yang besar. Shuusei (2006:4) juga menyatakan bahwa kemampuan menilai (*handan*) dapat diperkuat dengan pengalaman dan pembelajaran, tetapi pengambilan keputusan (*ketsudan*) tidak selalu demikian. Hal-hal yang sangat dipengaruhi oleh kepribadian alami, rasa tanggung jawab, kekuatan ambisi, atau pengaruh besar berdasarkan aspirasi.

Tabel 1.3. Fitur semantik *handan* dan *ketsudan* yang kedua menurut Ryuuji.

<i>HANDAN</i> (判断)	<i>KETSUDAN</i> (決断)
Dapat diperkuat dengan pengalaman dan pembelajaran	Kepribadian alami, rasa tanggung jawab, kekuatan ambisi, pengaruh aspirasi
Jika tidak bisa mengambil keputusan (<i>ketsudan</i>) pada timing yang tepat, maka tidak ada artinya	Jika tidak bisa menilai sesuatu (<i>handan</i>) yang krusial, maka akan menyebabkan bencana yang besar

Dari tabel diatas, diketahui bahwa *handan* dan *ketsudan* mempunyai perbedaan dan saling keterkaitan. Seperti *handan* bisa diperkuat dengan pengalaman dan pembelajaran, sedangkan *ketsudan* berasal dari kepribadian alami, rasa tanggung jawab, kekuatan ambisi dan pengaruh aspirasi. Kemudian keduanya saling ada keterkaitan satu sama lain. Meskipun mempunyai kemampuan menilai (*handanryoku*) sebagus apapun jika timing dari pengambilan keputusan (*ketsudanryoku*) tidak tepat, maka tidak ada artinya. Sebaliknya, meskipun mempunyai kemampuan mengambil keputusan (*ketsudanryoku*), kalau tidak mempunyai menilai

(*handanryoku*) untuk menilai hal yang krusial, akan menyebabkan kesalahan atau bencana yang beresiko.

Dari semua pernyataan para ahli di atas bisa dibuat tabel fitur semantik sebagai berikut :

Tabel 1.4. Fitur semantik *handan* dan *ketsudan* keseluruhan menurut Ryuuji dan Shuusei.

No	Fitur semantik	Handan	ketsudan
1	Keputusan	+	+
2	Benar atau salah berdasarkan aturan dan kaidah tertentu	+	-
3	Kuat atau lemah, cepat atau lambat	-	+
4	Menilai peristiwa masa lalu sampai saat ini	+	-
5	Mengatur arah peristiwa ke masa depan	-	+
6	Mengatur kehidupan sehari-hari yang kacau dan memahami situasi pada waktu itu	+	-
7	Memperjelas tujuan yang tidak terlihat dan arah jalan yang tidak pasti.	-	+
8	Berdasarkan pengalaman dan pembelajaran	+	-
9	Berdasarkan sifat alami, rasa tanggung jawab, kekuatan ambisi, atau pengaruh besar berdasarkan aspirasi	-	+

Berdasarkan fitur semantik di atas bisa dikatakan bahwa :

- a. Handan mempunyai fitur
 - Keputusan
 - Benar atau salah berdasarkan aturan dan kaidah tertentu
 - Menilai peristiwa masa lalu sampai saat ini
 - Mengatur kehidupan sehari-hari yang kacau dan memahami situasi pada waktu itu,
 - Berdasarkan pengalaman dan pembelajaran
- b. Ketsudan mempunyai fitur
 - Keputusan
 - Kuat atau lemah, cepat atau lambat
 - Mengatur arah peristiwa ke masa depan

- Memperjelas tujuan yang tidak terlihat dan arah jalan yang tidak pasti.
- Berdasarkan sifat alami, rasa tanggung jawab, kekuatan ambisi, atau pengaruh besar berdasarkan aspirasi

Bisa diambil kesimpulan yang mendapat fitur semantik (+) diantara keduanya yang ada dalam tabel hanya nomor 1, yaitu keduanya mempunyai arti “keputusan”. Selain itu masing-masing hanya mempunyai fitur semantik (+) yang berarti tidak dapat digantikan dengan kata lainnya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode telaah pustaka dan metode analisis deskriptif. Menurut Fatimah (1993:8) metode deskriptif yaitu metode yang bertujuan membuat deskripsi, maksudnya membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data, sifat serta hubungan fenomena yang diteliti. Sedangkan metode telaah pustaka menurut Moelong (1991:129) adalah metode yang digunakan pada saat mencari dan mengumpulkan data-data yang berasal dari sumber tertulis.

Menurut Arikunto (2006:129) sumber data penelitian merupakan subjek dari mana data tersebut diperoleh. Berdasarkan pendapat tersebut, maka subjek yang digunakan adalah koran Bahasa Jepang online *asahi Shinbun* di web <https://www.asahi.com/>, sedangkan objek penelitiannya adalah kalimat yang di dalamnya terdapat kata 判断(*handan*) dan 決断(*ketsudan*).

Penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Penelitian ini dapat menggunakan dokumen resmi jenis eksternal sebagai teknik pengumpulan data karena sumber daya yang digunakan berfokus pada situs web koran <https://www.asahi.com/> tahun. Peneliti memilih kata kunci 2 kata 判断 (*handan*) dan 決断 (*ketsudan*).

A. Teknik pengumpulan data

- 1) Simak

Hal yang pertama dilakukan adalah membaca sumber data sumber data berfokus pada situs web koran <https://www.asahi.com/>. Kemudian mencari kalimat yang mengandung kata 判断 (*handan*) dan 決断 (*ketsudan*).
- 2) Dokumentasi dan Tanskripsi data

Dari pencarian data yang didapat dari web koran digital Bahasa Jepang www.asahi.com, didapat jumlah data *Handan* 25 data, tiap fitur semantik masing-masing terdapat 5 data. Kemudian jumlah data *Ketsudan* juga 25 data, dan tiap fitur semantik masing-masing terdapat 5 data.
- 3) Terjemah data ke bahasa Indonesia

Semua data yang sudah disunting dan direduksi diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Karena *判断* (*handan*) dan *決断* (*ketsudan*) jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia akan menjadi arti yang hampir sama.

4) Teknik catat dan Mengklasifikasi data

Data yang berupa kalimat diterjemahkan di klasifikasikan sendiri-sendiri di laman bagan dan diagram berdasarkan kata *判断* (*handan*) dan *決断* (*ketsudan*). Berikut adalah kodefikasi data yang terdapat pada penelitian ini :

Tabel 2.0. Tabel kode data

NO	KETERANGAN	KODE
1	Asahi Shinbun	ASH
2	Handan fitur semantik (nomor 1): urutan 1	H1:1
3	Ketsudan fitur semantik (nomor1): urutan 1	K1:1
4	~/~/~	Tanggal

5) Triangulasi sumber data.

Peneliti pada kali ini melakukan triangulasi data dengan membagikan angket kepada tiga native Jepang yang berisi apakah *判断* (*handan*) dapat digantikan dengan *決断* (*ketsudan*) maupun sebaliknya.

B. Teknik analisis data

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013:337). Teknik analisis yang dimaksud meliputi: 1) reduksi data, 2) penyajian data, dan 3) penyimpulan.

1) Reduksi data

Kegiatan reduksi meliputi:

a. Pengumpulan data. Data yang dikumpulkan ini yakni data berupa kalimat yang sesuai pada tema pada penelitian ini. Antara lain kalimat yang terdapat 2 kata yaitu *判断* (*handan*) dan *決断* (*ketsudan*).

b. Memilih dan mereduksi data. Dari keseluruhan sumber data yang telah diambil, dilakukan pemilihan antara data yang penting dan yang kurang diperlukan.

2) Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian ini yaitu dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan tabel. Penyajian kesimpulan dan verifikasi

Dalam penarikan kesimpulan terdapat beberapa tahap antara lain:

a. Dari proses analisis yang dilakukan menggunakan landasan teori, maka menarik kesimpulan tentang

jawaban dan ini dari rumsan masalah yang ada pada penelitian ini.

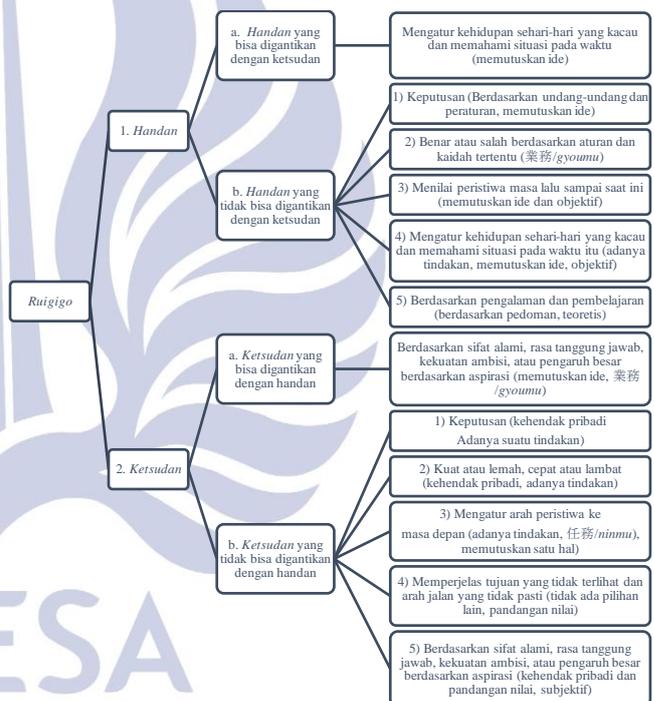
b. Kesimpulan yang telah diambil menurut validator. Validator di sini yaitu *native* Jepang. Jadi sebelum melakukan penelitian data, peneliti melakukan diskusi untuk memilah data yang tepat dan untuk mendapatkan klasifikasi.

c. Hasil terakhir dari rangkaian penelitian adalah disajikan dalam bentuk deskripsi analisis makna kesinoniman *判断* (*handan*) dan *決断* (*ketsudan*).

PEMBAHASAN

Hasil dari analisis data perbedaan dan persamaan *handan* dan *ketsudan* dapat didiagramkan sebagai berikut.

Tabel 3.0. Tabel klasifikasi data



Masing-masing dari diagram di atas dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Handan

Berdasarkan data yang telah dianalisis peneliti, *Handan* memiliki fitur semantis seperti terlihat pada tabel berikut. *Handan* yang dapat digantikan dan tidak dapat digantikan oleh *ketsudan* fitur semantisnya juga terlihat pada tabel.

Tabel 3.1. Fitur semantik *handan* yang dapat digantikan dan tidak dapat digantikan *ketsudan*.

No	Fitur semantik	Pendapat native	判断	決断

1	Keputusan	Berdasarkan undang-undang dan peraturan	+	±
		Memutuskan ide	+	±
2	Benar atau salah berdasarkan aturan dan kaidah tertentu	Kewajiban dalam pekerjaan 業務 (<i>gyoumu</i>)	+	-
3	Menilai peristiwa masa lalu sampai saat ini	Memutuskan ide	+	-
		Objektif	+	-
4	Mengatur kehidupan sehari-hari yang kacau dan memahami situasi pada waktu itu	Adanya tindakan	+	+
		Memutuskan ide	+	-
		Objektif	+	-
5	Berdasarkan pengalaman dan pembelajaran	Berdasarkan kriteria pedoman	+	-
		Teoretis	+	-

Dari tabel fitur semantik di atas bisa diambil kesimpulan bahwa *handan* dan *ketsudan* memiliki fitur (+) keputusan, fitur (+) mengatur kehidupan sehari-hari yang kacau dan memahami situasi pada waktu itu. Artinya *handan* pada fitur ini dapat digantikan dengan *ketsudan*. Lebih detailnya masing-masing dijelaskan sebagai berikut.

a. *Handan* yang dapat digantikan dengan *ketsudan*.

Pada fitur dibawah ini, *handan* dapat digantikan dengan *ketsudan*. Fitur semantik yang diperoleh setelah memberikan angket terhadap *native* Jepang adalah fitur adanya tindakan atau aksi, jadi tidak hanya sebuah pemikiran atau sebuah ide, kemudian juga termasuk dalam fitur mengatur kehidupan sehari-hari yang kacau dan memahami situasi pada waktu. Berikut adalah data yang dari *handan* yang menurut *native* Jepang mengandung unsur tindakan atau aksi dalam pengambilan keputusan :

- (1) 政府方針に基づく 新型コロナウイルスの感染拡大により、昨夏の第 102 回大会は中

止という判断を余儀なくされました。(ASH, H6:2, 21/07/2021)

Berdasarkan kebijakan pemerintah, karena penyebaran infeksi virus corona, terpaksa **diputuskan** bahwa turnamen ke-102 musim panas lalu dibatalkan.

Pada contoh data (1), terdapat tindakan dalam pengambilan keputusan, yaitu diputuskan bahwa turnamen ke-102 musim panas lalu dibatalkan (昨夏の第 102 回大会は中止という判断を余儀なくされました). Dari penjelasan tersebut berarti terdapat sebuah tindakan dalam pengambilan keputusan.

b. *Handan* tidak dapat digantikan dengan *ketsudan*

Pada fitur dibawah ini, *handan* tidak dapat digantikan dengan *ketsudan*. Fitur semantik yang diperoleh setelah memberikan angket terhadap *native* Jepang adalah fitur berdasarkan undang-undang dan peraturan dan memutuskan ide. Kemudian juga termasuk dalam fitur keputusan. Berikut adalah data yang dari *handan* yang menurut *native* Jepang mengandung fitur berdasarkan undang-undang dan peraturan serta memutuskan ide :

1) Keputusan

Dalam fitur keputusan terdapat beberapa pendapat yang didapat dari angket yang dibagikan kepada para *native* Jepang yakni sebagai berikut :

a) Berdasarkan undang-undang dan peraturan.

Pada contoh data (2) terdapat 土地を無償で使わせるのは憲法違反 (membiarkan tanah digunakan secara gratis adalah melanggar konstitusi), yakni hal tersebut merupakan keputusan yang berlandaskan undang-undang.

- (2) 土地を無償で使わせるのは憲法違反だと判断 (ASH, H1:1, 10/03/2021)

Telah **diputuskan** bahwa membiarkan tanah digunakan secara gratis adalah melanggar konstitusi.

b) Memutuskan ide

Pada contoh data (3), terdapat 選手や見物人の密集を避ける必要がある (perlu untuk menghindari kerumunan atlet dan penonton).決断(*ketsudan*) digunakan ketika memutuskan suatu tindakan atau metode konkret sedangkan contoh data diatas adalah memutuskan suatu ide dan tidak ada tindakan konkret.

- (3) 新型コロナウイルスの感染状況が予測できないため、選手や見物人の密集を避ける必要があると 判断した。(ASH, H1:3, 19/07/2021)
Karena status infeksi virus corona baru tidak dapat diprediksi, diputuskan bahwa perlu untuk menghindari kerumunan atlet dan penonton.

2) Benar atau salah berdasarkan aturan dan kaidah tertentu.

Dalam fitur benar atau salah berdasarkan aturan dan kaidah tertentu terdapat beberapa pendapat yang didapat dari angket yang dibagikan kepada para native *Jepang* yakni sebagai berikut :

a) Kewajiban dalam pekerjaan/業務 (*gyoumu*)

Pada contoh data (4) pemerintah prefektur memutuskan menyetujui atau tidak dengan mendengarkan pendapat warga dan walikota Nago (県民や名護市長の意見を聴く手続きを進めている), yang berarti bahwa pemerintah Prefektur melakukan kewajiban dalam pekerjaannya dengan cara mendengarkan pendapat warga dan wali Kota Nago.

- (4) 県は承認か不承認の判断に向け、公有水面埋立法に基づき、県民や名護市長の意見を聴く手続きを進めている。(ASH, H2:1, 09/03/2021, H2)
Prefektur memutuskan untuk menyetujui atau tidak perihal melanjutkan prosedur dengan mendengarkan pendapat warga prefektur dan walikota Nago, berdasarkan Undang-Undang Tempat Pemrosesan Air Umum.

3) Menilai peristiwa masa lalu sampai saat ini

Dalam fitur menilai peristiwa masa lalu sampai saat ini terdapat beberapa pendapat yang didapat dari angket yang dibagikan kepada para native *Jepang* yakni sebagai berikut :

a) Memutuskan ide

Pada contoh data (5) setelah dia menuai banyak kritik, dia memutuskan sebuah pemikiran atau ide untuk merenungkan kesalahan masa lalunya (過去の過ちを反省していると判断した).

- (5) 謝罪文には「傷付けてしまったクラスメートや親御さんには心から申し訳ない」などと記されていた。ある組織委幹部は

「炎上することは分かっていたが、過去の過ちを反省していると判断した」。(ASH, H4:2, 21/07/2021)

Dalam permintaan maaf itu ia mengatakan, "Saya benar-benar minta maaf untuk teman sekelas yang telah saya sakiti, dan untuk para orang tua." "Saya tahu itu akan menuai banyak kritik, tetapi saya memutuskan untuk merenungkan kesalahan masa lalu saya," kata seorang eksekutif.

b) Objektif

Pada contoh data (6), sebuah pengurangan itu diputuskan karena dalam seminggu terakhir hingga tanggal 20 tingkat hunian tempat tidur terjamin maksimum dan jumlah pasien baru turun di bawah tahap 3 nasional (20日までの直近1週間で最大確保病床の占有率や新規患者数が国の示すステージ3を下回ったことなどから), merupakan keadaan yang sebenarnya atau bisa disebut hal yang objektif.

- (6) 県によると、20日までの直近1週間で最大確保病床の占有率や新規患者数が国の示すステージ3を下回ったことなどから、引き下げを判断した(ASH, H4:5, 13/07/2021)

Berdasarkan prefektur tersebut, pengurangan itu diputuskan karena dalam seminggu terakhir hingga tanggal 20 tingkat hunian tempat tidur terjamin maksimum dan jumlah pasien baru turun di bawah tahap 3 nasional.

4) Mengatur kehidupan sehari-hari yang kacau dan memahami situasi pada waktu itu

Dalam fitur mengatur kehidupan sehari-hari yang kacau dan memahami situasi pada waktu itu terdapat beberapa pendapat yang didapat dari angket yang dibagikan kepada para *native Jepang* yakni sebagai berikut :

a) Memutuskan ide atau sebuah pemikiran

Pada contoh data (7), *handan* juga mempunyai makna leksikal penilaian. kemudian terdapat penilaian bahwa acara *gathering* memiliki risiko infeksi yang tinggi (集まる行事は感染リスクが高いと判断した), yang berarti adanya pemikiran atau ide bahwa acara *gathering* memiliki risiko infeksi yang tinggi.

- (7) 首都圏で変異株が広がっており、多くの若者が帰省し、集まる行事は感染リスクが高いと **判断** した。(ASH, H6:4, 21/07/2021)

Strain mutan menyebar di wilayah metropolitan, dan banyak anak muda telah kembali ke rumah dan **menilai** bahwa acara *gathering* memiliki risiko infeksi yang tinggi.

5) Berdasarkan pengalaman dan pembelajaran

Dalam fitur berdasarkan pengalaman dan pembelajaran terdapat beberapa pendapat yang didapat dari angket yang dibagikan kepada para *native* Jepang yakni sebagai berikut :

a) Berdasarkan kriteria pedoman.

Pada contoh data (8), terdapat この目安に沿って**判断**する (membuat keputusan sesuai dengan pedoman ini) yang berarti bahwa keputusan tersebut berdasarkan pedoman (目安).

- (8) 埼玉県は 20 日、県内市町村を「まん延防止等重点措置」の適用区域に指定したり、解除したりする際の目安を初めて決めた。今後、この目安に沿って**判断**する。(ASH, H8:2, 07/21/2021)

Pada tanggal 20, Prefektur Saitama memutuskan untuk pertama kalinya untuk menegakkan atau membatalkan area penerapan pedoman "langkah-langkah prioritas seperti pencegahan penyebaran" untuk kotamadya di prefektur. Mulai sekarang, kami akan membuat **keputusan** sesuai dengan pedoman ini.

b) Teoretis

Pada contoh data (9) mendiagnosis penyakit dan menentukan kondisi pasien (病気の診断や病状の**判断**) dengan melihat antibodi (抗体) dan gejala (症状). Dengan demikian bisa dikatakan contoh data (10) berdasarkan teori/ilmu.

- (9) この抗体は、症状が悪化すると増え、改善すると減る傾向があり、病気の診断や病状の**判断**に役立つと考えられた。(ASH, H8:1, 10/03/2021)

Antibodi ini cenderung meningkat ketika gejala memburuk dan menurun saat gejala membaik, dan dianggap berguna dalam mendiagnosis penyakit dan **menentukan** kondisi medis.

- (10) 子ども自身が考え、調べ、**判断**し、表現する過程を経ることによって「探究する力」が身に付いていきます。(ASH, H8:5, 28/07/2021)

Melalui proses berpikir, menyelidiki, **menilai**, dan mengungkapkan oleh anak sendiri, ia akan memperoleh “kemampuan untuk bereksplorasi”.

Kemudian pada contoh data (10) terdapat kemampuan bereksplorasi (探究する力) yang bisa didapat salah satunya dari proses menilai berdasarkan teori dan logika, bukan hanya menilai sesuatu berdasarkan kehendak pribadi.

2. Ketsudan

Berdasarkan data yang telah dianalisis peneliti, *ketsudan* memiliki fitur semantis seperti terlihat pada tabel berikut. *ketsudan* yang dapat digantikan dan tidak dapat digantikan oleh *handan* fitur semantisnya juga terlihat pada tabel.

Tabel 3.2. Fitur semantik *ketsudan* yang dapat digantikan dan tidak dapat digantikan *handan*.

No	Fitur semantik	Pendapat <i>native</i>	決断	判断
1	Keputusan	Kehendak pribadi	+	±
		Adanya suatu tindakan	+	±
2	Kuat atau lemah, cepat atau lambat	Kehendak pribadi	+	-
		Adanya suatu tindakan	+	-
3	Mengatur arah peristiwa ke masa depan	Adanya suatu tindakan	+	-
		Misi/ 任務 (<i>ninmu</i>)	+	-
		Memutuskan satu hal	+	-
4	Memperjelas tujuan yang tidak terlihat dan arah jalan yang tidak pasti	Pandangan nilai	+	-
		Tidak ada pilihan	+	-
5	Berdasarkan sifat alami,	Memutuskan ide	+	+

rasa tanggung jawab, kekuatan ambisi, atau pengaruh besar berdasarkan aspirasi	Kewajiban dalam pekerjaan/業務(<i>gyoumu</i>)	+	+
	Kehendak pribadi dan pandangan nilai	+	-
	Subjektif	+	-

Dari tabel fitur semantik di atas bisa diambil kesimpulan bahwa *ketsudan* dan *handan* memiliki fitur (+) keputusan, fitur (+) berdasarkan sifat alami, rasa tanggung jawab, kekuatan ambisi, atau pengaruh besar berdasarkan aspirasi. Artinya *ketsudan* pada fitur ini dapat digantikan dengan *handan*. Lebih detailnya masing-masing dijelaskan sebagai berikut.

a. *Ketsudan* yang dapat digantikan dengan *handan*.

Pada fitur dibawah ini, *ketsudan* dapat digantikan dengan *handan*. Fitur semantik yang diperoleh setelah memberikan angket terhadap *native* Jepang adalah fitur memutuskan ide dan mengandung unsur kewajiban dalam pekerjaan/業務 (*gyoumu*), kemudian juga termasuk dalam fitur berdasarkan sifat alami, rasa tanggung jawab, kekuatan ambisi, atau pengaruh besar berdasarkan aspirasi. Berikut adalah data yang dari *ketsudan* yang menurut *native* Jepang mengandung unsur tindakan atau aksi dalam pengambilan keputusan :

- (11) 出席議員や東京大空襲の被災者からは、民間戦災被害者の救済法案を今国会で成立させるため「自民党が**決断**してほしい」などとして、与党内の了承手続きを進めるよう求める発言が相次いだ。(ASH, K9:2, 11-03-2021)
- Serangkaian pernyataan dari anggota parlemen yang hadir dan para korban pemboman Tokyo menuntut agar partai yang berkuasa melanjutkan prosedur persetujuan internal partai dengan mengatakan, "Saya ingin Partai Demokrat Liberal membuat **keputusan**" untuk mengesahkan RUU untuk meringankan korban kerusakan perang saudara dalam sesi Diet saat ini.

Pada contoh data (11), terdapat 民間戦災被害者の救済法案を今国会で成立させるため (untuk memberlakukan undang-undang bantuan bagi korban perang sipil dalam sesi diet saat ini), yang berarti keputusan tersebut bisa juga berarti sebuah ide atau

gagasan sekaligus sebuah tindakan, kemudian hal ini juga merupakan kewajiban dalam pekerjaan/業務 (*gyoumu*) yakni tugas yang memang seharusnya partai yang berkuasa lakukan. Ditambah lagi dengan 了承手続き (prosedur persetujuan) yang juga tugas yang harus dilakukan oleh partai yang berkuasa atau pemerintahan.

b. *Ketsudan* yang tidak dapat digantikan dengan *handan*.

Pada fitur dibawah ini, *ketsudan* tidak dapat digantikan dengan *handan*. Fitur semantik yang diperoleh setelah memberikan angket terhadap *native* Jepang adalah sebagai berikut :

1) Keputusan

Dalam fitur keputusan terdapat beberapa pendapat yang didapat dari angket yang dibagikan kepada para *native* Jepang yakni sebagai berikut :

a) Kehendak pribadi

Pada contoh data (12), terdapat 瑞浪市へ避難することを**決断**した (mengungsi ke Kota Mizunami), dikarenakan gempa. Hal ini bisa dikatakan suatu kehendak pribadi dan tidak ada hukum yang menyuruh untuk pindah ke rumah orang tua istrinya.

- (12) 震災から3カ月後の6月、妻みち子さん(69)の実家がある瑞浪市へ避難することを**決断**した。(ASH, K1:1, 10-03-2021)

Pada bulan Juni, tiga bulan setelah gempa, ia **memutuskan** untuk mengungsi ke Kota Mizunami, di mana rumah orang tua istrinya Michiko (69) berada.

b) Adanya suatu tindakan

Pada contoh kalimat (13) terdapat sebuah tindakan yaitu 地元(daerah)に安心安全なマスクを届けたい (mengirimkan masker yang aman dan terjamin ke daerah lokal) dikarenakan rendahnya kualitas masker impor China.

- (13) マスク不足が深刻だった昨年春、輸入した中国製マスクの品質の低さに驚き、「地元(daerah)に安心安全なマスクを届けたい」と**決断**した。(ASH, K1:5, 13-06-2021)

Pada musim semi tahun lalu, ketika terjadi kelangkaan masker yang serius, saya terkejut dengan rendahnya kualitas masker impor China dan **memutuskan** untuk "mengirimkan masker yang aman dan terjamin ke daerah lokal."

2) Kuat atau lemah, cepat atau lambat

Dalam fitur kuat atau lemah, cepat atau lambat terdapat beberapa pendapat yang didapat dari angket yang dibagikan kepada para *native* Jepang yakni sebagai berikut :

a) Kehendak atau pribadi

Pada contoh data (14), terdapat sebuah kehendak atau keinginan pribadi pada 強い **決断** が必要だ (diperlukan **keputusan** yang kuat) untuk berhenti *shooting*.

- (14) 未来へ向けたラスト ドキュメンタリー映画は終わらせることが難しい。どこで撮影を止めるかは、強い **決断** が必要だ。(ASH, K3:2, 27-03-2019)
Film dokumenter terakhir untuk masa depan memang sulit untuk diakhiri. Dimana kita harus berhenti *shooting*, diperlukan **keputusan** yang kuat

b) Adanya suatu tindakan

Pada contoh data (15), terdapat suatu tindakan dalam keputusan yakni pemerintah berharap agar一刻も早く避難を**決断**し (memutuskan untuk mengungsi sesegera mungkin), kemudian terdapat命を守る最善の行動をとること, yaitu tindakan terbaik untuk menyelamatkan nyawa.

- (15) 対象地域の住民には、一刻も早く避難を**決断**し、避難所に向かうのが危険であれば近所の高い建物への移動など、命を守る最善の行動をとることを求めている。(ASH, K3:5, 07-07-2021)
kami berharap kepada penghuni daerah sasaran wajib agar **memutuskan** untuk mengungsi sesegera mungkin, pindah ke gedung sekitar yang tinggi jika pergi ke tempat pengungsian tersebut berbahaya, dll, mengambil tindakan terbaik untuk menyelamatkan nyawa mereka.

3) Mengatur arah peristiwa ke masa depan

Dalam fitur mengatur arah peristiwa ke masa depan terdapat beberapa pendapat yang didapat dari angket yang dibagikan kepada para *native* Jepang yakni sebagai berikut :

a) Adanya suatu tindakan

Pada contoh data (16), terdapat suatu tindakan pada 9日から2週間程度の活動休止を**決断**した、 yaitu

memutuskan untuk menghentikan kegiatan tersebut selama sekitar dua minggu dari tanggal 9.

- (16) 保健所から「濃厚接触者はいない」と**判断**されたが、5回目の検査で陽性判定を受けた選手が出るなどし、「感染の可能性を有する者が多くいると見込まれる」と指摘を受けたため、9日から2週間程度の活動休止を**決断**したという。(ASH, K5:2, 10-03-2021)

Pusat Kesehatan menilai bahwa "tidak ada kontak jarak dekat", tetapi beberapa atlet mendapat hasil tes positif pada tes kelima, dan karena telah ditunjuk bahwa "banyak orang diperkirakan memiliki kemungkinan terinfeksi", ia **memutuskan** untuk menghentikan kegiatan tersebut selama sekitar dua minggu dari tanggal 9.

b) Misi/任務(*ninmu*)

Pada contoh data (17), terdapat sebuah misi yang harus dilakukan, 未来へ向けたラストドキュメンタリー映画は終わらせること, yaitu misinya mengakhiri film dokumenter terakhir untuk masa depan. Maka dari itu diperlukan keputusan yang kuat untuk memberhentikannya.

- (17) 未来へ向けたラストドキュメンタリー映画は終わらせることが難しい。どこで撮影を止めるかは、強い **決断** が必要だ。(ASH, K3:2, 27-03-2019)
Sulit untuk mengakhiri film dokumenter terakhir untuk masa depan. Dimana kita harus berhenti shooting, diperlukan **keputusan** yang kuat

c) Memutuskan satu hal

Pada contoh data (18) terdapat suatu tindakan pada ノンアルコール営業, yaitu bar telah **memutuskan** untuk mengoperasikan minuman non-alkohol sebagai persiapan untuk defisit (赤字覚悟).

- (18) 大阪・北新地ではほとんどのバーが休業する中、赤字覚悟でノンアルコール営業を**決断**したバーがある。(ASH, K5:4, 15-06-2021)

Sementara sebagian besar bar di Kitashinchi, Osaka ditutup, beberapa bar telah

memutuskan untuk mengoperasikan minuman non-alkohol sebagai persiapan untuk defisit.

- 4) Memperjelas tujuan yang tidak terlihat dan arah jalan yang tidak pasti.

Dalam fitur memperjelas tujuan yang tidak terlihat dan arah jalan yang tidak pasti terdapat beberapa pendapat yang didapat dari angket yang dibagikan kepada para *native* Jepang yakni sebagai berikut :

- a) Pandangan nilai.

Pada contoh data (19), terdapat sebuah pandangan nilai yaitu terdapat pada 一人一人の決断 (keputusan masing-masing) dalam rangka agar sekolah menjadi tempat yang menyenangkan. Keputusan masing-masing menunjukkan bahwa anak-anak mempunyai sebuah pandangan sendiri dalam menilai sesuatu.

- (19) 戻る戻らないに関わらず、一人一人の決断を応援したいと思った。子どもたちには、せめて学校は楽しい場所になるようにと、わかりやすい授業を心がけ、全力で遊んだ。(ASH, K7:1, 08-03-2021)

Saya ingin mendukung **keputusan** masing-masing terlepas dari apakah mereka kembali atau tidak. Untuk anak-anak, agar sekolah menjadi tempat yang menyenangkan, saya berusaha semaksimal mungkin untuk membuat pelajaran mudah dimengerti, dan anak-anak bisa bermain dengan leluasa.

- b) Tidak ada pilihan

Pada contoh data (20), terdapat 新しい採点方式の採用, yaitu mengadopsi sistem penilaian baru. Menurut pendapat responden, karena tidak adanya suatu pilihan maka dari itu *handan* tidak bisa digunakan. Bisa digantikan *handan* apabila 採用するかどうか (mengadopsi atau tidak) karena terdapat suatu pilihan

- (20) 狙い通り、東京オリンピック・パラリンピック組織委員会で披露した形の演武は称賛されたが、「どっちが勝ったかが分からない」との声も上がった。WKFは、五輪入りを確実なものにするために、新しい採点方式の採用を**決断**する。(ASH, K7:3, 24-06-2021)

Seperti yang diharapkan, Performa Panitia Penyelenggara Olimpiade dan Paralimpiade Tokyo dipuji, tetapi beberapa mengatakan,

"Saya tidak tahu yang mana yang menang." WKF akan **memutuskan** untuk mengadopsi sistem penilaian baru untuk memastikan masuk ke Olimpiade.

- 5) Berdasarkan sifat alami, rasa tanggung jawab, kekuatan ambisi, atau pengaruh besar berdasarkan aspirasi

Dalam fitur memperjelas tujuan yang tidak terlihat dan arah jalan yang tidak pasti terdapat beberapa pendapat yang didapat dari angket yang dibagikan kepada para *native* Jepang yakni sebagai berikut :

- a) Kehendak pribadi dan pandangan nilai

Pada contoh data (21), terdapat 自分の意思で**決断**する, yang menunjukkan data tersebut membuat keputusan atas inisiatif/kehendak diri sendiri. Kemudian juga terdapat pandangan nilai pada 誰かの体に触れ欲望をぶつけあう喜びを知る, yaitu mengetahui kegembiraan menyentuh tubuh seseorang dan saling membenturkan keinginan mereka. Jadi terdapat *sense of value* atau kemampuan menilai suatu hal.

- (21) 生まれたての赤ん坊のように、彼女はこの世界と出会っていく。森を歩き湖を泳ぐことを覚え、誰かの体に触れ欲望をぶつけあう喜びを知る。そうして自分の意思で**決断**する術(すべ)を学んでいく。(ASH, K9:4, 21-05-2021)

Seperti bayi yang baru lahir, dia bertemu dengan dunia ini. Mengingat belajar berjalan di hutan dan berenang di danau, dan mengetahui kegembiraan menyentuh tubuh seseorang dan saling membenturkan keinginan mereka. Kemudian belajar bagaimana membuat **keputusan** atas inisiatif diri sendiri.

- b) Subjektif

Pada contoh data (22), **決断**した安倍前首相の責任が大きい, yakni perdana menteri Abe mempunyai tanggung jawab yang besar atas keputusannya. Besar atau kecilnya sautau tanggung jawab adalah hal yang subjektif, karena menurut pandangan tertentu pasti berbeda-beda.

- (22) ワクチンなどのめども立たない中で、2年ではなく1年延期ということIOCと交渉して**決断**した安倍前首相の責任が大きい。(ASH, K9:5, 11-06-2021)

Ketika sedang tidak membuat prospek seperti halnya vaksin, Mantan Perdana Menteri Abe

mempunyai tanggung jawab yang besar atas **keputusan** negosiasi dengan IOC untuk menunda satu tahun daripada dua tahun.

3. Klasifikasi makna

Setelah dilakukan klasifikasi data dari *handan* dan *ketsudan*, maka dibuatlah tabel klasifikasi makna fitur semantik *handan* dan *ketsudan* sebagai berikut.

Keterangan tabel :

判断	: <i>handan</i>
决断	: <i>ketsudan</i>
+	: Memiliki ciri
-	: Tidak memiliki ciri
±	: Tidak selalu memiliki ciri

Tabel 3.3 Hasil Fitur semantik *handan* dan *ketsudan* secara keseluruhan setelah diteliti.

No	Fitur	判断	决断
1	Keputusan	+	+
2	Benar atau salah berdasarkan aturan dan kaidah tertentu	+	+
3	Kuat atau lemah, cepat atau lambat	-	+
4	Menilai peristiwa masa lalu sampai saat ini	+	-
5	Mengatur arah peristiwa ke masa depan	-	+
6	Mengatur kehidupan sehari-hari yang kacau dan memahami situasi pada waktu itu	+	±
7	Memperjelas tujuan yang tidak terlihat dan arah jalan yang tidak pasti.	-	+
8	Berdasarkan pengalaman dan pembelajaran	+	-
9	Berdasarkan sifat alami, rasa tanggung jawab, kekuatan ambisi, atau pengaruh besar berdasarkan aspirasi	±	+

Dari tabel klasifikasi maknaa fitur *handan* dan *ketsudan*, maka dapat diambil suatu persamaan dan perbedaan dengan berdasarkan apakah fitur semantik tersebut memiliki nilai (+) atau (-). Kalau misalkan hanya *handan* memiliki nilai (+) maka tidak dapat digantikan dengan *ketsudan* begitu pula sebaliknya. Dengan kata lain dapat disebut dengan perbedaan dari *handan* dan *ketsudan*. Tapi kalau keduanya memiliki nilai (+), maka bisa saling menggantikan atau dengan kata lain dapat disebut dengan persamaan *handan* dan *ketsudan*.

4. Persamaan *handan* (判断) dan *ketsudan* (决断)

Dari analisis data dan klasifikasi makna *handan* dan *ketsudan*, maka didapatkan persamaan *handan* dan *ketsudan* yaitu sebagai berikut :

- 1) *Handan* dan *ketsudan* mempunyai makna keputusan.
- 2) *Handan* dan *ketsudan* bisa untuk memutuskan hal benar atau salah berdasarkan aturan dan kaidah tertentu.
- 3) *Handan* dan *ketsudan* dapat digunakan untuk keputusan yang berhubungan dengan mengatur kehidupan sehari-hari yang kacau dan memahami situasi pada waktu itu.
- 4) *Handan* dan *ketsudan* berdasarkan sifat alami, rasa tanggung jawab, kekuatan ambisi, atau pengaruh besar berdasarkan aspirasi.

5. Perbedaan *handan* (判断) dan *ketsudan* (决断)

Dari analisis data dan klasifikasi makna *handan* dan *ketsudan*, maka didapatkan perbedaan *handan* dan *ketsudan* yaitu sebagai berikut :

- 1) *Handan* dapat digunakan menilai peristiwa masa lalu sampai saat ini sedangkan *ketsudan* mengatur arah peristiwa ke masa depan.
- 2) *Handan* berdasarkan pengalaman dan pembelajaran, sedangkan *ketsudan* tidak.
- 3) *Ketsudan* dapat digunakan untuk memutuskan atau menilai sesuatu yang berhubungan dengan kuat atau lemah dan cepat atau lambat, sedangkan *ketsudan* tidak dapat.
- 4) *Ketsudan* dapat digunakan untuk memperjelas tujuan yang tidak terlihat dan arah jalan yang tidak pasti, sedangkan *handan* tidak.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian pada penelitian analisis makna *ruigigo*, *handan* mempunyai 6 jenis fitur, yaitu pada fitur (1) keputusan, (2) benar atau salah berdasarkan aturan dan kaidah tertentu, (3) menilai peristiwa masa lalu sampai saat ini, (4) mengatur kehidupan sehari-hari yang kacau dan memahami situasi pada waktu itu, (5) berdasarkan pengalaman dan pembelajaran, dan (6) berdasarkan sifat alami, rasa tanggung jawab, kekuatan ambisi, atau pengaruh besar berdasarkan aspirasi. Kemudian *ketsudan* mempunyai 7 jenis fitur, yaitu fitur (1) keputusan, (2) benar atau salah berdasarkan aturan dan kaidah tertentu, (3) kuat atau lemah, cepat atau lambat, (4) mengatur arah peristiwa ke masa depan, (5) fitur mengatur kehidupan sehari-hari yang kacau dan memahami situasi pada waktu itu, (6) memperjelas tujuan yang tidak terlihat dan arah jalan yang

tidak pasti, (7) berdasarkan sifat alami, rasa tanggung jawab, kekuatan ambisi, atau pengaruh besar berdasarkan aspirasi.

Handan dan *ketsudan*, mempunyai persamaan pada 4 jenis fitur, yaitu fitur (1) keputusan, (2) benar atau salah berdasarkan aturan dan kaidah tertentu, (3) mengatur kehidupan sehari-hari yang kacau dan memahami situasi pada waktu itu, (4) berdasarkan sifat alami, rasa tanggung jawab, kekuatan ambisi, atau pengaruh besar berdasarkan aspirasi.

Kemudian *Handan* dan *ketsudan* juga mempunyai perbedaan. *Handan* mempunyai fitur yang tidak ada pada *ketsudan* yaitu (1) menilai peristiwa masa lalu sampai saat ini dan (2) berdasarkan pengalaman dan pembelajaran. Sebaliknya *Ketsudan* mempunyai fitur yang tidak ada pada *handan* yaitu (1) kuat atau lemah, cepat atau lambat, (2) mengatur arah peristiwa ke masa depan, dan (3) memperjelas tujuan yang tidak terlihat dan arah jalan yang tidak pasti.

SARAN

Penelitian ini membahas tentang sinonim yang merupakan dan termasuk dalam kajian semantik. Untuk peneliti yang ingin meneliti lebih jauh tentang sinonim, hendaknya mewawancarai langsung terhadap orang Jepang sehingga konteks dapat terlihat dengan jelas melalui kalimat yang menjadi data tersebut. Atau misalkan tidak memungkinkan untuk wawancara, setidaknya ketika membagikan angket, responden harus lebih dari 3 orang. Kemudian makna dari kedua nomina ini diambil dari beberapa kamus dan buku. Harapannya dipenelitian selanjutnya, peneliti lain menemukan kamus sinonim bahasa Jepang yang lebih rinci untuk membantu penelitian.

Daftar Pustaka

- Amri, Miftachul. 2008. *Jurnal Kajian Jepang 知恵 Vol. 1 No.2* : Surabaya : Program Pendidikan Bahasa Jepang Jurusan Bahasa Asing Universitas Negeri Surabaya.
- Chaer, Abdul. 2013. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fromkin, V. et al. 1990. *An Introduction to language*. (Ed. Ke-2). New south Wales: Harcourt Brace Jovanovich Pty Limited.
- Jun'ichi, Sakuma. 2004. *Gengogakunyuumon*. Tokyo: Kenkyuusha
- Muraishi, Shouzou. 2011. *Kumon no Gakushuu Shougaku Kokugo Jiten*. Tokyo. Kumonshuppan.
- Roni. 2013. "Jenis-jenis peran pada nomina yang dilahirkan oleh verba dan perwujudannya dalam bahasa Jepang". Dalam *Jurnal Nihongo*, Vol 5, No. 2. Jakarta : ASPBJI dengan The Japan Foundation Jakarta.
- Ryuuji, Nakatake. (2011). *判断と決断*. Tokyo : 東洋経済新報社.
- Samudera, Bintar Dwika. 2018. Analisis Makna *Henka* (変化), *Hendou* (変動), *Henkei* (変形), *Hen'i* (変移) dalam Konteks Kalimat Bahasa Jepang.
- Shuusei, Tanaka. 2006. *判断力と決断力*. Tokyo : ダイヤモンド社.
- Soepardjo, Djodjok. 2008. *Jurnal Kajian Jepang 知恵 Vol. 1 No.1* : Surabaya : Program Pendidikan Bahasa Jepang Jurusan Bahasa Asing Universitas Negeri Surabaya.
- Sutedi, Dedi. 2008. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora
- Sudjianto dan Ahmad Dahidi. 2012. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc

Website:

www.asahi.com